

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Persilakan Audit Anggaran Formula E

Pemprov FKI Tanggapi Tudingan Penyelenggaraan Lebih Mahal dari Hong Kong

JAKARTA-Sekretaris Daerah Pemprov DKI Jakarta Saefullah menegaskan, pihaknya terbuka dan siap jika anggaran penyelenggaraan Formula E diaudit baik oleh pihak internal maupun eksternal. Menurut Saefullah, besar kecilnya anggaran yang digunakan Pemprov DKI pasti bakal diaudit.

Hal ini disampaikan Saefullah menanggapi pernyataan anggota Fraksi DPRD PDIP DKI Gilbert Simanjuntak yang menyatakan anggaran Formula E di Jakarta dua kali lipat dibandingkan anggaran Formula E di Hong Kong.

Anggaran Formula E di Jakarta sebesar Rp 1,16 triliun. Sementara di Hong Kong, penyelenggaraan Formula E hanya menghabiskan anggaran Rp 540 miliar. "Setiap kegiatan, besar kecil, fisik, non fisik, pada akhirnya adalah audit. Kita taat kepada audit," ujar Saefullah di Balai Kota DKI, Jakarta, Selasa (10/2/2020).

Menurutnya, semua pihak bisa mengawasi terhadap penggunaan anggaran Formula E. Apalagi, kata dia, anggaran tersebut bisa diaudit secara internal oleh inspektorat dan secara eksternal oleh BPK atau BPKP.

"Dihitunglah. Pekerjaan itu berjalan saja, pada akhirnya ada audit, internal maupun eksternal. Jadi, boleh lakukan pengawasan kalau dianggap ada sesuatu yang perlu diawasi," ulasnya. Terakait penyelenggaraan, pihaknya cenderung memilih Monumen Nasional (Monas) menjadi tempat pelaksanaan Formula E. Apalagi, kata Saefullah, Ketua Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka telah membolehkan Formula E di Monas yang masuk dalam Kawasan Medan Merdeka.

"Sudah saya sampaikan, ada beberapa alternatif kemarin, GBK salah satunya. Tapi per sore kemarin, arahnya



Kita taat kepada audit."

Saefullah
Sekretaris Daerah Pemprov
DKI Jakarta

kembali ke Monas. Kemensetneg sudah kasih lampu hijau buat dilaksanakan di kawasan Medan Merdeka," ujarnya.

Menurut Saefullah, Monas cenderung dipilih karena merupakan ikon Indonesia sekaligus Jakarta. Monas perlu sesekali diadakan event internasional yang disukai oleh berbagai kelompok usia. "Monas ini kan Monumen Nasional, bukan hanya DKI Jakarta, sekali-kali ada even internasional yang digandrungi kelompok milenial, kelompok berbagai usia juga suka. Sekali-sekali kita tampilkan wajah Indonesia, Jakarta, Monas menjadi icon kita," cetunya.

Pihaknya belum merinci rute Formula E jika diselenggarakan di Monas. Namun, kata dia, pada waktunya akan disampaikan ke Kemensetneg termasuk untuk memastikan lokasi mana yang masuk cagar budaya dan mana yang tidak. "Ya nanti dijelaskan cagar budaya itu mana-mana, yang tidak cagar budaya itu mana-mana, konstruksinya model apa, akan berdampak apa, dan sebagainya, itu nanti akan didetailkan. Hari ini kecenderungannya lebih ke kawasan Medan Merdeka, kan Monas juga termasuk Medan Merdeka," pungkasnya.

Alternatif di GBK
Sementara itu, Kepala Dinas Bina

Marga DKI Jakarta Hari Nugroho mengungkapkan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI sudah menyiapkan dua alternatif rute lintasan Formula E, yakni di Monas dan Gelora Bung Karno GBK.

"Kan ada dua pilihan. Kalau seandainya tidak diperbolehkan di Monas, kan di area GBK. Tapi kalau diperbolehkan di Monas, nanti kita tindaklanjuti," kata Hari Nugroho.

Dua alternatif rute lintasan tersebut, lanjutnya, akan ditanyakan Gubernur DKI Anies Baswedan langsung ke Presiden Joko Widodo (Jokowi), malam ini. "Iya. Dikonsultasikan ke presiden dulu malam ini untuk finalkan rute yang dipilih. Jadi saya belum bisa kasih penjelasan resmi sebelum itu tadi," ujar Hari Nugroho.

Meski dua alternatif rute tersebut masih menunggu hasil pembicaraan antara Anies Baswedan dan Jokowi, ia optimistis persiapan Formula E akan berjalan sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan. Bahkan untuk menyesuaikan pembangunan track lintasan dengan empat syarat yang diajukan Komisi Pengarah Pembangunan Medan Merdeka dalam suratnya tertanggal 7 Februari 2020, Hari Nugroho menegaskan pengerjaan track lintasan pasti akan selesai pada April 2020.

"Eggak ada masalah, pekerjaan itu nggak ada masalah. Masih on the track. Jadi mau di GBK, mau di Monas, masih on the track. Bahwasanya Juni itu tetap selesai, 6 Juni tetap selesai, April selesai. Semua sudah diperhitungkan, nggak ada masalah, tinggal memfinalkan saja," ujarnya.

Karena Monas termasuk bangunan Cagar Budaya, maka pihaknya telah melibatkan Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) dalam membuat desain track lintasan. "Kan sudah ada tim TACB ya, sudah kita minta pendapat. Semuanya sudah. Pokoknya intinya kalau cobblestone dibongkar seperti apa, nggak dibongkar seperti apa, kita sudah punya desain, dilapisi atau pun dibongkar, sudah punya desain," tegasnya. (dni)